

1. Umum -Ukuran Utama (Key Metrics) (KM1)

		(dalam jutaan rupiah)			
No.	Deskripsi	a	b	c	d
		30 Juni 2024	31 Maret 2024	31 Desember 2023	30 September 2023
Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	4,750,335	4,783,786	4,700,802	4,626,769
2	Modal Inti (Tier 1)	4,750,335	4,783,786	4,700,802	4,626,769
3	Total Modal	4,971,342	5,001,882	4,902,239	4,819,924
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	20,923,052	20,664,769	21,057,998	20,020,352
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	22.70%	23.15%	22.23%	23.11%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.70%	23.15%	22.23%	23.11%
7	Rasio Total Modal (%)	23.76%	24.20%	23.28%	24.08%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	-	-	-	-
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	-	-	-	-
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	-	-	-	-
12	Komponen CET1 untuk buffer	14.35%	14.79%	13.61%	14.48%
Rasio pengungkitt sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	25,853,673	24,190,419	25,347,002	25,408,740
14	Nilai Rasio Pengungkitt, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.37%	19.78%	18.90%	18.21%
14a	Nilai Rasio pengungkitt sesuai dengan Basel III dengan adanya Model Kerugian Kredit Ekspektasian sesuai PSAK 71 secara Penuh, (%) (baris 2a / baris13)	-	-	-	-
14b	Nilai Rasio Pengungkitt, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	18.37%	19.78%	18.90%	18.21%
14c	Nilai Rasio Pengungkitt, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	18.37%	19.78%	18.90%	18.21%
14d	Nilai Rasio Pengungkitt, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	18.37%	19.78%	18.90%	18.21%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	2,471,764	2,884,226	3,058,771	4,274,063
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	1,169,196	868,797	794,516	933,180
17	LCR (%)	211.41%	331.98%	384.99%	458.01%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	15,585,939	14,619,594	14,708,246	15,318,113
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	13,984,015	13,521,873	12,534,068	12,178,757
20	NSFR (%)	111.46%	108.12%	117.35%	125.78%
Analisis Kualitatif					
Rasio CAR : Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 Juni 2024 adalah sebesar 23.76% cenderung sedikit menurun sebesar 0.44% dari posisi 31 Maret 2024 Audited. Hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan pada Total ATMR sebesar IDR 258,28 Milyar yang berasal dari ATMR Kredit naik sebesar IDR 175,24 Milyar.					
Rasio Total Modal PT. Bank Shinhan Indonesia berdasarkan historikal data selalu berada di atas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 8%.					
Rasio Pengungkitt: Rasio pengungkitt PT Bank Shinhan Indonesia pada 30 Juni 2024 adalah 18,37% cenderung sedikit menurun sebesar 1,41% dari posisi 31 Maret 2024. Adapun peningkatan tersebut disebabkan adanya kenaikan dari total exposure sebesar IDR 1,66 Triliun.					
Rasio pengungkitt tersebut masih berada diatas ketetapan OJK yaitu paling rendah sebesar 3%.					
LCR: Rasio LCR Posisi 30 Juni 2024 sebesar 211,41% cenderung menurun sebesar 120.57% jika dibandingkan dari posisi 31 Maret 2024. Hal tersebut disebabkan oleh adanya penurunan Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) sebesar IDR 412,46 Milyar dan adanya kenaikan dari Total Arus Kas Keluar Bersih (Net Cash Outflow) sebesar IDR 300,4 Milyar.					
Rasio LCR tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					
NSFR: Rasio NSFR PT Bank Shinhan Indonesia Posisi 30 Juni 2024 sebesar 111,46% mengalami kenaikan sebesar 3,34% dari posisi 31 Maret 2024. Adapun kenaikan rasio NSFR tersebut sebagian besar dipengaruhi oleh adanya kenaikan dari Total Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp. 966,345 juta atas kenaikan Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi sebesar Rp. 746.792 juta dan Simpanan dan pendanaan kurang stabil sebesar Rp 271.493 juta.					
Namun demikian, rasio tersebut masih berada diatas ketentuan OJK yaitu paling rendah sebesar 100%.					

2. Komposisi Permodalan (CC1)

(dalam jutaan rupiah)

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		
1	Saham biasa (termasuk <i>stock surplus</i>)	944,278	-
2	Laba ditahan	954,734	-
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	20,600	-
4	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari CET1	N/A	-
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	N/A	-
	CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam <i>trading book</i>	-	-
8	<i>Goodwill</i>	-	-
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain <i>Mortgage-Servicing Rights</i>)	(38,756)	-
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari <i>future profitability</i>	N/A	-
11	<i>Cash-flow hedge reserve</i>	N/A	-
12	<i>Shortfall on provisions to expected losses</i>	N/A	-
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	-
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	-
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	-
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di <i>net</i> dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	-
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	-	-
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
20	<i>Mortgage servicing rights</i>	-	-
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, <i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	-
23	investasi signifikan pada saham biasa <i>financials</i>	N/A	-
24	<i>mortgage servicing rights</i>	N/A	-
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	-
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	-	-
26b.	PPKA non produktif	(189,808)	-
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(85,418)	-
26d.	Penyertaan	-	-
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	-
26g.	Lainnya	-	-
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
28	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap CET 1	N/A	-
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	N/A	-
	Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-

31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	-
33	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari AT 1	N/A	-
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
36	Jumlah AT 1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	-
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	-	-
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	-
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	-
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	-	-
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	-
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	N/A	-
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	N/A	-
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	N/A	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	-	-
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	N/A	-
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	-	-
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	221,007	-
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	N/A	-
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	N/A	-
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	-	-
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik)	N/A	-
	Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A	-

55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	N/A	-
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	-	-
56a.	<i>Sinking fund</i>	-	-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	-	-
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	N/A	-
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	N/A	-
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	4,971,342	-
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	20,923,052	-
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)			
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	0	-
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	0	-
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	0	-
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	0	-
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	-	-
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	-	-
67	<i>Higher loss absorbency requirement</i>	-	-
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi <i>Buffer</i> .	0	-
National minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	-
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	-
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	-
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	-
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari kewajiban pajak)	N/A	-
Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	-
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan standar	N/A	-
78	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	-
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai <i>Tier 2</i> berdasarkan pendekatan IRB	N/A	-
Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-
82	<i>Cap</i> pada AT 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-
84	<i>Cap</i> pada <i>Tier 2</i> yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	-
85	Jumlah yang dikecualikan dari <i>Tier 2</i> karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	-

3. Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

(dalam jutaan rupiah)

No	Pos-pos	Neraca Publikasi	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian
		Posisi Juni 2024	Posisi Juni 2024
	ASET		
1	Kas	52,177	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia	1,078,395	-
3	Penempatan pada Bank Lain	627,706	-
4	Tagihan spot dan derivatif/ forward	85,448	-
5	Surat Berharga yang dimiliki	2,127,668	-
6	Surat Berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-
8	Tagihan Akseptasi	-	-
9	Kredit yang diberikan	19,031,192	-
10	Pembiayaan syariah	-	-
11	Penyertaan Modal	39,700	-
12	Aset Keuangan Lainnya	152,509	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	-	-
a	Surat berharga yang dimiliki	(174)	-
b	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah	(378,499)	-
c	Lainnya	(5,785)	-
14	Aset tidak berwujud	108,623	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(69,867)	-
15	Aset tetap dan inventaris	334,348	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(211,674)	-
16	Aset Non Produktif	-	-
a	Properti terbengkalai	6,599	-
b	Agunan yang diambil alih	313,476	-
c	Rekening tunda	-	-
d	Aset antar kantor	-	-
17	Aset Lainnya	158,931	-
	TOTAL ASET	23,450,774	-
	LIABILITAS DAN EKUITAS		
	LIABILITAS		
1	Giro	2,049,288	-
2	Tabungan	1,865,151	-
3	Deposito	6,976,620	-
4	Uang Elektronik	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia	-	-
6	Liabilitas kepada Bank Lain	418,767	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward	82,659	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)	-	-
9	Liabilitas akseptasi	-	-
10	Surat berharga yang diterbitkan	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima	6,713,750	-
12	Setoran jaminan	765	-
13	Liabilitas antar kantor	-	-
14	Liabilitas lainnya	248,092	-
	TOTAL LIABILITAS	18,355,093	-
	EKUITAS	-	-
15	Modal disetor	-	-
a	Modal dasar	3,700,000	-
b	Modal yang belum disetor -/-	(2,755,722)	-
c	Saham yang dibeli kembali (treasury stock)	-	-
16	Tambahan modal disetor	-	-
a	Agio	3,026,001	-
b	Disagio	-	-
c	Dana setoran modal	-	-
d	lainnya	-	-

17	Penghasilan Komprehensif lain	-	-
a	keuntungan	31,364	-
b	kerugian -/-	(18,940)	-
18	Cadangan	-	-
a	Cadangan Umum	20,600	-
b	Cadangan tujuan	-	-
19	Laba/Rugi	-	-
a	Tahun - Tahun lalu	954,734	-
b	Tahun berjalan	137,643	-
c	Dividen yang dibayarkan -/-	-	-
TOTAL EKUITAS		5,095,681	-
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		23,450,774	-
Analisis Kualitatif			
Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2024 disajikan secara individual. Bank tidak memiliki anak perusahaan sehingga tidak memiliki laporan keuangan Konsolidasi.			

4. Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC -*Eligible* (CCA)

	Indonesia	a Informasi Kuantitatif/Kualitatif	Pedoman Pengisian
1	Penerbit	N/A	Diisi dengan penerbit dari instrumen.
2	Nomor identifikasi	N/A	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, ISIN, dll)
3	Hukum yang digunakan	N/A	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	N/A	
4	Pada saat masa transisi	N/A	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi
5	setelah masa transisi	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	N/A	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	N/A	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
9	Nilai par dari instrumen	N/A	Diisi dalam Jutaan Rupiah
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas –Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas – Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali
11	Tanggal penerbitan	N/A	Diisi: dd/mm/yyyy
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	N/A	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	N/A	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak

15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada)	N/A	Diisi dengan tanggal call option (dd/mm/yyyy), persyaratan Call Option lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)
16	<i>Subsequent call option</i>	N/A	Diisi bila ada fitur jumlah subsequent call option (berapa kali Call Option dapat dilakukan).
	Kupon / dividen	N/A	
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	N/A	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	N/A	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	N/A	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	N/A	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	N/A	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	N/A	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into
30	Fitur write-down	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak

31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	N/A	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	N/A	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian.
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	N/A	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	N/A	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.
34a	Tipe subordinasi	N/A	Diisi dengan tipe subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	N/A	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.
Analisis Kualitatif			
Bank Shinhan Indonesia saat ini belum menerbitkan Surat Berharga untuk permodalan			

Instructions	
Setiap instrumen permodalan yang diterbitkan Bank harus diungkapkan dalam Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan.	
Pengungkapan tersebut menggunakan format yang disediakan oleh Basel, dan merupakan standar minimum. Bank dapat menambahkan fitur-fitur penting lain dalam hal berdasarkan penilaian Bank atau pengawas Bank fitur tersebut penting untuk diungkapkan.	
Bank diminta untuk mengkinikan pengungkapan tersebut bila terdapat perubahan fitur dari instrumen permodalan, misalnya bila terdapat penerbitan instrumen baru, pembayaran, penarikan atau konversi atau write down, atau perubahan lain yang material dari instrumen permodalan yang ada.	
Penjelasan definisi pos-pos dalam Pengungkapan Rincian Fitur Instrumen Permodalan dapat dilihat pada <i>disclosure requirements</i> yang dikeluarkan oleh <i>Basel Committee on Banking Supervision</i> .	

5. Rasio Pengungkit – Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

(dalam jutaan rupiah)

No	Keterangan	Tahun 2024	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Total aset di neraca pada laporan keuangan publikasi (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	24,378,287	23,835,233
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun diluar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	N/A	N/A
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan atau aset syariah yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan OJK mengenai Prinsip Kehati-hatian dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset bagi Bank Umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	N/A	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi <i>cash pooling</i> yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	183,606	177,189
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur <i>Securities Financing Transaction</i> (SFT) sebagai contoh transaksi reverse repo.	-	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) yang telah dikalikan dengan Faktor Konversi Kredit (FKK).	36,310	2,264,465
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	(407,784)	(423,214)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam Perhitungan Rasio <i>Leverage</i>	24,190,419	25,853,673
Analisa Kualitatif			
Berdasarkan Unaudited Laporan Keuangan, Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 30 Juni 2024 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 18.37%, masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.			

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan		Tahun 2023	
		Triwulan I	Triwulan II
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Neraca)			
1	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT. (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	24,286,578	23,749,785
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan.	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait <i>cash variation margin</i> yang diberikan dalam transaksi derivatif).	-	-

4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset).	-	-
5	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan).	(378,383)	(384,459)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank umum).	(29,401)	(38,756)
7	Total Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan (Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6)	23,878,794	23,326,570
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai <i>Replacement Cost</i> (RC) untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat <i>variation margin</i> yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu.	128,178	119,160
9	Nilai penambahan yang merupakan <i>Potential Futures Exposures</i> (PFE) untuk seluruh transaksi derivatif.	147,138	143,477
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui <i>central clearing counterparty</i> (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan <i>add-on</i> untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif (Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12)	275,316	262,637
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross.	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu perhitungan <i>Current Exposure</i> sebagaimana diatur dalam Lampiran I Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT (Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17)	-	-
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	8,558,076	9,262,179
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontijensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) kemudian dikurangi CKPN)	(8,513,358)	(6,987,544)
21	(Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas TRA tersebut sesuai standar akuntansi yang berlaku).	(8,408)	(10,169)
22	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) (Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21)	36,310	2,264,466
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti (Tier 1)	4,783,786	4,750,335
24	Total Eksposur (Penjumlahan baris 7, 13, 18, dan 22)	24,190,420	25,853,673
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19.78%	18.37%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	19.78%	18.37%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Leverage	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-

29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	24,190,419	25,853,674
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	24,190,419	25,853,674
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19.78%	18.37%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	19.78%	18.37%
Analisis Kualitatif			
Berdasarkan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit posisi 30 Juni 2024 Bank Shinhan Indonesia memiliki rasio leverage sebesar 18,37 % masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu paling rendah 3%.			

6. Kualitas Kredit atas Aset (CR1)

(dalam jutaan rupiah)								
6.1. Bank secara Individu		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	460,302	18,570,952	378,499	340,325	38,173	-	19,409,753
2	Surat Berharga	-	2,127,668	-	-	-	-	2,127,668
3	Transaksi Rekening Administratif	-	6,526,947	2,865	-	2,865	-	6,529,812
Total		460,302	27,225,567	381,364	340,325	41,038	-	28,067,233

(dalam jutaan rupiah)								
6.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b+c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 dan Stage 3	Stage 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	-	-	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-

6.3. Pengungkapan Tambahan	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2024 ini disajikan secara individu.	

7. Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

7.1. Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	511,117
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	(90,636)
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh Tempo	(40,520)
4	Nilai hapus buku	
5	Perubahan lain	(698)
6	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)	460,302

7.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		(dalam jutaan rupiah)
		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	-
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	-
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh Tempo	NIHIL -
4	Nilai hapus buku	-
5	Perubahan lain	-
6	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo pada Akhir Periode Pelaporan (1+2-3-4+5)	-

7.3. Pengungkapan Tambahan	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2024 ini disajikan secara individu	

8. Teknik MRK (CR3)

8.1. Bank secara Individu		(dalam jutaan rupiah)				
		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan Agunan	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	15,685,975	2,866,944	2,866,944	-	-
2	Surat Berharga	2,127,668	-	-	-	-
3	Total	17,813,643	2,866,944	2,866,944	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo	385,547	-	-	-	-

8.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak		(dalam jutaan rupiah)				
		Tagihan yang tidak dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan teknik MRK	Tagihan yang dijamin dengan Agunan	Tagihan yang dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi Kredit	Tagihan yang dijamin dengan Derivatif Kredit
		a	b	c	d	e
1	Kredit	-	-	-	-	-
2	Surat Berharga	-	-	-	-	-
3	Total	-	-	NIHIL	-	-
4	Kredit dan Surat Berharga yang telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-

8.3. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2024 ini disajikan secara individu
--

9. Ekspose Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

9.1. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3,115,518	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	762,507	85,491	381,253	42,746	281,531	0.66
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	769,069	5,498	261,045	2,199	263,244	1.00
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	16,154,012	2,070,793	16,189,357	2,065,353	16,493,586	0.90
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	10,180	-	5,090	-	5,090	1.00
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1,691,211	112,852	1,313,372	95,445	1,406,648	1.00
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	24,388	-	7,525	-	7,525	1.00
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	385,547	-	470,648	-	470,648	1.00
11	Aset Lainnya	608,478	-	-	-	713,039	-
12	Total	23,520,909	2,274,634	18,628,290	2,205,742	19,641,023	0.94

23,783,546.31 6,524,082.07

9.2. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah Penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot Risiko (e/(c+d))
		a	b	c	d	e	f
1	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	-	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan berupa Covered Bond	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	-	-	-	-	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-	-	-	-	-
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-
12	Total	-	-	-	-	-	-

NIHIL

9.3. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2024 ini disajikan secara individu
--

10.1 a. Bank secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

10.1.a. Bank secara Individu																	(dalam jutaan rupiah)																					
Kategori Portofolio		0%			20%			50%			100%			150%		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																					
1	Tagihan Kepada Pemerintah	3.115,518			-			-			-			-		-	-																					
Kategori Portofolio		20%			50%			100%			150%			Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																							
2	Tagihan Kepada Emitas Sektor Publik	-			847,998			-			-			-	281,511																							
Kategori Portofolio		0%			20%			30%			50%			100%			150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																			
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-			-			-			-			-			-	311,872																				
Kategori Portofolio		20%		30%		40%		50%		75%		100%		150%		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																					
4	Tagihan kepada Bank	627,706				10,642		5,544				130,674		-		-	311,872																					
Kategori Portofolio		10%		15%		20%		25%		35%		100%		150%		Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																					
5	Tagihan berupa Covered Bond	-		-		-		-		-		-		-		-	-																					
Kategori Portofolio		20%		50%		65%		75%		85%		100%		130%		150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																				
6	Tagihan Kepada Korporasi Umum									595,028		17,232,583		397,194			16,493,586																					
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain																-																					
	Eksposur Pembiayaan Khusus			10,180													5,090																					
Kategori Portofolio		100%				150%				250%				400%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																			
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Putang Subordinasi, Ekuitas dan Instrumen Modal Lainnya	-				-				-				-				-	-																			
Kategori Portofolio		45%				75%				85%				100%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																			
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel					1,346,357				557,706								-	1,406,645																			
Kategori Portofolio		0%		20%		25%		30%		35%		40%		45%		50%		60%		65%		70%		75%		85%		90%		100%		105%		110%		150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
9	Kredit Berwujud Properti																																			-		
	Kredit Beragaman Properti Rumah Tinggal yang pembayarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti																																			-		
	Tanpa pendekatan pembagian kredit																																			-		
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit			7,588		5,969		7,697				523				67								2,524										5,633				
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit																																	1,893				
	Kredit Beragaman Properti Rumah Tinggal yang pembayarannya bergantung secara material pada arus kas properti																																			-		
	Kredit Beragaman Properti komersial yang pembayarannya tidak bergantung secara material pada arus kas properti																																			-		
	Tanpa pendekatan pembagian kredit																																			-		
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit																																			-		
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit																																			-		
	Kredit Beragaman Properti komersial yang pembayarannya bergantung secara material pada arus kas properti																																			-		
	Kredit Pengadaan Tanah, Pengolahan tanah, dan konstruksi																																			-		
Kategori Portofolio		50%				100%				150%				Lainnya				Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK																				
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	62,102				91,341				232,304								470,648																				
Kategori Portofolio		0%				20%				100%				150%				1250%				Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK															
11	Aset Lainnya																	608,477.95				713,039																

(dalam jutaan rupiah)					
No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TBA (sebelum Pengenaan FXK)	Rata-rata FXK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FXK dan Teknik MRK)
1	<40%	3,914,713	-	162,867	162,785
2	40% - 70%	879,320	90,989	484,104	341,635
3	75%	1,244,090	4,791	936,660	934,491
4	85%	1,008,403	144,331	979,824	929,347
5	90% - 100%	15,499,045	2,034,523	17,533,568	16,209,016
6	105% - 130%	397,194	-	516,352	372,731
7	150%	232,304	-	348,455	348,455
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
Total Tagihan Bersih		23,175,068	2,274,634	20,961,831	19,298,461

10.1.b. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2024 ini disajikan secara individu

10.2.a. Bank secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

[illegible]

(dalam jutaan rupiah)					
No.	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TBA (sebelum Pengenaan FKK)	Rata-rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	<40%	-	-	-	-
2	40% - 70%	-	-	-	-
3	75%	-	-	-	-
4	85%	-	-	-	-
5	90% - 100%	-	-	-	-
6	105% - 130%	-	-	-	-
7	150%	-	-	-	-
8	250%	-	-	-	-
9	400%	-	-	-	-
10	1250%	-	-	-	-
Total Tagihan Bersih		-	-	-	-

10.2.b. Pengungkapan Tambahan

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki anak perusahaan dalam hal ini laporan posisi Juni 2023 ini disajikan secara individu

11. Risiko Kredit - Pengungkapan Kualitatif Umum

Lampiran B SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 Tanggal 07 Oktober 2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO KREDIT

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Juni 2024

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko Kredit. 1. POJK No.17/POJK.03/2023 perihal Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum. 2. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. 3. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 4. SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Kredit Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. 5. Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 6. SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024 7. Kebijakan dan Prosedur Perkreditan Bank versi 9.2 Tanggal 25 Juni 2024.
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kredit. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO President Director ↓ Director In Charge Of Compliance ↓ Risk Management Department ↓ Credit Risk Unit Market & Likuidity Risk Unit Operation & Other Risk Unit Risk Management Department dalam menjalankan tugasnya bertindak secara independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan kredit maupun bisnis. Selain itu, bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Kredit.
3	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Kredit (mencakup sistem dan data yang digunakan) untuk menghitung Risiko Kredit, beberapa diantaranya: - Menggunakan metode standar Basel III reform untuk menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Kredit. - Untuk penilaian risiko kredit dilakukan dengan menggunakan sistem yang tersedia di core banking yaitu Early warning system. Hal ini dilakukan untuk melakukan penilaian terhadap rating debitur dalam kategori Normal, Observation, Precaution, Early Warning dan Problematic - Melengkapi Loan Review Report yang dilakukan untuk mengetahui potensi risiko kredit secara individual terhadap debitur dengan kriteria tertentu seperti terhadap 25 dari Bank Top Debtors, Debitur baru dengan plafond diatas USD 10 juta atau ekuivalennya atau kriteria lain yang ditentukan manajemen. - Melakukan pemantauan perkembangan data terkait risiko kredit secara Bank Wide baik secara harian maupun bulanan seperti ratio NPL, Analisa Tren jumlah pinjaman debitur, Tunggakan, CKPN, Penetapan harga berdasarkan risiko. - Berkaitan dengan berlakunya POJK 17 tahun 2023 perihal Penerapan Tatakelola Bagi Bank Umum, dalam penilaian profil risiko kredit, Bank melakukan penilaian terhadap country Risk, Transfer Risk serta Climate Risk dimana Bank telah terlebih dahulu menyesuaikan Kebijakan Manajemen Risiko dan SOP Manajemen Risiko dengan ketentuan tersebut. Dalam menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Kredit Bank menggunakan pendekatan standar Basel III Reform untuk menghitung risiko kredit termasuk akibat kegagalan Debitur yang dipengaruhi kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk) dan akibat kegagalan penyelesaian (settlement risk). Pada perhitungan beban modal risiko kredit dengan menggunakan metode standar Basel III Reform dihitung berdasarkan jenis kategori portofolio dan bobot risiko selanjutnya disebut ATMR Risiko Kredit pendekatan standar. Bobot Risiko ditetapkan berdasarkan kategori sesuai dengan POJK. Selain itu Bank sudah melakukan simulasi stress test khususnya untuk debitur restrukturisasi dimana skenario stress test yang digunakan adalah adanya penurunan kualitas debitur restrukturisasi.

	Jumlah debitur yang direstrukturisasi secara langsung maupun tidak langsung pada posisi Juni-24 adalah sebagai berikut:																												
	(Dalam Jutaan IDR) <table><tr><th>Kol</th><th>Semester I - 2024</th><th>Semester II - 2023</th><th>+/-</th></tr><tr><td>1</td><td>238.064</td><td>515.426</td><td>-277.362</td></tr><tr><td>2</td><td>131.352</td><td>305.821</td><td>-254.469</td></tr><tr><td>3</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr><tr><td>4</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr><tr><td>5</td><td>139.138</td><td>140.808</td><td>(1,67)</td></tr><tr><td>Total</td><td>508.554</td><td>1.042.055</td><td>-533.3</td></tr></table>	Kol	Semester I - 2024	Semester II - 2023	+/-	1	238.064	515.426	-277.362	2	131.352	305.821	-254.469	3	-	-	-	4	-	-	-	5	139.138	140.808	(1,67)	Total	508.554	1.042.055	-533.3
Kol	Semester I - 2024	Semester II - 2023	+/-																										
1	238.064	515.426	-277.362																										
2	131.352	305.821	-254.469																										
3	-	-	-																										
4	-	-	-																										
5	139.138	140.808	(1,67)																										
Total	508.554	1.042.055	-533.3																										
	Berdasarkan hasil simulasi stresstest dengan pendekatan 3 skenario terjadi penurunan laba sebesar IDR 656,7 miliar, dalam hal ini rasio CAR menjadi sebesar 19,31% dari sebelumnya sebesar 23,76%, sehingga dapat disimpulkan Bank masih mampu menghadapi risiko penurunan kualitas kredit debitur restrukturisasi.																												
4	Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk risiko kredit untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank.																												
	Ruang Lingkup dan Cakupan Utama dari kerangka Laporan untuk Risiko Kredit meliputi: 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang timbul dari adanya aktivitas kredit Bank. 2. Kecukupan Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Kredit serta penetapan Limit Risiko Kredit yang tercakup dan merupakan bagian dari SOP Manajemen Risiko serta Pedoman Kebijakan Perkreditan yang diimplementasikan Bank. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko Kredit dan 4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh untuk Risiko Kredit.																												
5	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen Risiko kredit. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan Perkreditan yang meliputi prinsip-prinsip kegiatan kredit, organisasi kredit, ruang lingkup kredit, batasan dan jenis-jenis kredit, fungsi-fungsi Departemen yang merupakan bagian dari proses end to end kredit. Kebijakan ini juga mencakup kriteria suku bunga dan biaya, ketentuan agunan kredit termasuk prosedur penilaian dan pelaporannya.																												
	Mitigasi risiko yang dilakukan dalam meminimalisasi kerugian yang timbul dari kegiatan perkreditan bank dengan cara sebagai berikut: 1. Membuat kebijakan dan Prosedur dalam mengatur kegiatan perkreditan Bank. 2. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan. 3. Melaksanakan kaji ulang independen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala terhadap kebijakan dan prosedur oleh Risk Management Department, Compliance Department dan Internal Audit Department atas kegiatan perkreditan Bank termasuk kepatuhan terhadap ketentuan BMPK serta konsentrasi kredit sesuai Risk Appetite dan Risk Tolerance yang ditetapkan. 4. Menerapkan 4 eyes principles yaitu checker, maker dan approval dalam setiap transaksi yang dilakukan. 5. Melindungi agunan/jaminan dan aset – aset yang dikuasai Bank dengan Asuransi. 6. Memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dalam bidang perkreditan, termasuk terhadap Produk Baru Bank yang akan dipasarkan kepada front liner dan marketing. 7. Memberikan edukasi secara berkala terkait bidang perkreditan kepada seluruh karyawan Bank. 8. Memberikan edukasi secara berkala melalui notifikasi Goldwing System kepada karyawan terkait ketentuan baru internal maupun dari pihak regulator terkait perkreditan. 9. Senantiasa memberikan informasi – informasi terkait peraturan – peraturan yang berlaku kepada seluruh karyawan terkait perkreditan.																												

12. Pengungkapan kualitatif mengenai *counterparty credit risk* (CCRA)

Analisis Kualitatif
Dalam kerjasama Bank Shinhan Indonesia dengan <i>Counterparty</i> berdasarkan <i>money market line</i> dalam pemberian pinjaman antar bank. <i>Money Market Line</i> Bank senantiasa dilakukan review secara berkala.

13. Analisa Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR 1)

(dalam jutaan rupiah)

	English		a	b	c	d	e	f
			Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (for derivatives)	SA-CCR (untuk derivatif)	85,115	102,484		1.4	262.638	262.638
2	Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR for SFTs	VaR untuk SFT					N/A	N/A
6	Total	Total						262.637.73

Analisis Kualitatif

Pada Posisi 30 Juni 2024 Tagihan Bersih Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan berdasarkan pendekatan standar sesuai SEOJK No. 48/SEOJK.03/2017 yang berasal dari adanya exposure atas transaksi derivatif nilai tukar sebesar Rp.996.113 juta dan exposure transaksi derivatif suku bunga sebesar Rp.3.228.542 juta.

14. Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

(dalam jutaan rupiah)

		a	b
Indonesia		Tagihan bersih	ATMR
	Total portfolios berdasarkan <i>Advanced CVA capital charge</i>	N/A	N/A
1	(i) komponen VaR (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		N/A
2	(ii) komponen <i>Stressed VaR</i> (termasuk 3× <i>multiplier</i>)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai <i>Standardised CVA Capital Charge</i>	262,638	262,638
4	Total sesuai <i>CVA Capital Charge</i>	262,638	262,638

Analisis Kualitatif

Peningkatan CVA sejalan dengan kenaikan Exposure dari Transaksi Derivative yang dihitung dengan Pendekatan Standar

15. Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Bobot Risiko Kategori Portofolio	a	b	c	d	e	f	g	h	i
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
	Indonesia									
1	Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Lain	-	-	-	-	-	-	-	183,467.65	183,467.65
5	Tagihan kepada perusahaan sekuritas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	-	-	79,170	79,170
7	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Aset lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-	-	262,638	262,638

Analisis Kualitatif

Peningkatan Tagihan Bersih disebabkan kenaikan dari Kategori Portofolio Tagihan Kepada Korporasi yang tidak memiliki peringkat (bobot 100%).

16. Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR 6)

(dalam jutaan rupiah)

	a	b
	Proteksi yang dibeli (<i>Protection bought</i>)	Proteksi yang dijual (<i>Protection sold</i>)
Indonesia		
Nilai Notional		
<i>Single-name credit default swaps</i>	-	-
<i>Index credit default swaps</i>	-	-
<i>Total return swaps</i>	-	-
<i>Credit options</i>	-	-
Derivatif kredit lainnya	2,610,384	2,609,175
Total Nilai Notional	2,610,384	2,609,175
Nilai wajar		
Nilai wajar positif (aset)	14,527	10,418
Nilai wajar negatif (kewajiban)	(9,112)	(13,112)

Analisis Kualitatif
Pada 30 Juni 2024 Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR) sebesar Rp.262.638 juta.

17. Pengungkapan kualitatif mengenai eksposur sekuritisasi (SECA)

Indonesia
Pengungkapan Kualitatif
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki exposure sekuritisasi

18. Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (SEC1)

(dalam jutaan rupiah)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total	Traditional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

Analisis Kualitatif

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

19. Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book*

(dalam jutaan rupiah)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
Indonesia		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	pinjaman perumahan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	kartu kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	eksposur ritel lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Non-retail(total) – antara lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	kredit korporasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	kredit komersil	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	sewa dan piutang	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	non-retail lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	re-sekuritisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-

NIHIL

Analisis Kualitatif	
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada <i>Trading Book</i>	

20. Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank yang bertindak Sebagai Originator atau Sponsor (SEC3)

(dalam jutaan rupiah)

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book*

22. Pengungkapan Risiko Pasar Menggunakan Metode Standar

Komponen	Posisi 31 Maret 2024					Posisi 30 Juni 2024				
	Risiko Spesifik	Risiko Umum	Beban Modal Risiko Hak Opsi	Faktor Pengali	Total Beban Modal	Risiko Spesifik	Risiko Umum	Beban Modal Risiko Hak Opsi	Faktor Pengali	Total Beban Modal
a. Beban Modal untuk Masing-Masing Risiko										
1) Risiko Suku Bunga	-	-	-	1	-	-	-	-	1	-
2) Risiko Nilai Tukar		9,073	-	1	10,888		14,610	-	1	17,531
3) Total	-	9,073	-		10,888	-	14,610	-		17,531
b. Beban modal lainnya										
1) Penambahan ATMR Pillar 1	-					-				
2) Credit valuation adjustment (ATMR)										
Pendekatan Dasar yang Disederhanakan	-					-				
100% ATMR SACCR	-					-				
c. Total ATMR risiko pasar	136,094					219,143				

23. Risiko Pasar - Pengungkapan Kualitatif Umum

SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum Tanggal 07 Desember 2022

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO PASAR

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Juni 2024

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko Pasar. Berdasarkan: 1. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. 2. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 3. POJK No.27 Tahun 2022 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. 4. SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. 5. SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 Tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book) Bagi Bank Umum Tanggal 21 Agustus 2018. 6. SEOJK No.48/SEOJK.03/2017 Tentang Pedoman Perhitungan Tagihan Bersih Transaksi Derivatif Dalam Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar Tanggal 15 September 2017. 7. Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 8. SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024
2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Kredit. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO <pre>graph TD; PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance]; DIOC --> RMD[Risk Management Department]; RMD --> CRU[Credit Risk Unit]; RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit]; RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit];</pre> Bank telah memiliki Struktur Organisasi berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 003/BSI-SKDIR/VI/2023 tanggal 5 Jun 2023 perihal Struktur Organisasi dimana Treasury & Capital Department yang bertugas mengelola risiko pasar dan likuiditas Bank dan memastikan aktivitas bisnis Bank berjalan dengan lancar. Selain itu, bank juga telah membentuk Unit kerja <i>Market & Liquidity Risk</i> yang berada dibawah Risk Management Department yang bertugas melakukan monitoring atas risiko pasar dan risiko likuiditas yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis bank terutama yang berada di Treasury & Capital Department. Risk Management Department dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. Bank telah membentuk Komite ALCO yang membantu Direksi dalam mengelola Asset dan Liability secara terpadu, serta dalam membantu menentukan lending dan funding rate yang baik untuk mendukung kegiatan operasional bank. Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Dewan Komisaris dibantu oleh: 1) Komite Pemantau Risiko sesuai dengan SK Direksi No. 013/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Pemantau Risiko Bank. 2) Komite Audit berdasarkan SK Direksi No. 012/BSI-SKDIR/X/2023 tanggal 10 Okt 2023 tentang Pengangkatan Kembali Anggota Komite Audit. Dalam rangka memantau atas risiko Pasar, Direksi dibantu oleh: 1) Komite Manajemen Risiko sesuai SK No. 004/BSI – SKDIR/VIII/2022 tanggal 16 Agt 2022. 2) Komite ALCO (<i>Asset Liability Committee</i>) SK No. 051/BSI-SKDIR/VIII/2017 tanggal 24 Agt 2017.

	Bagaimana Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book, serta metodologi valuasi yang digunakan
3	Sejauh ini Bank Shinhan Indonesia tidak mempunyai portofolio Trading Book, melainkan Bank memiliki portofolio Banking Book yaitu kategori AFS dan HTM. Sedangkan untuk risiko nilai tukar, Treasury & Capital Department dalam upaya memitigasi risiko tersebut hanya melayani kebutuhan nasabah sehingga setiap open posisi senantiasa diupayakan untuk selalu posisi square. Hal ini tercermin dari trend Posisi Devisa Neto dari aktivitas treasuri yang cenderung rendah. Sedangkan Risk Management Department berperan dalam melakukan pengukuran dan pemantauan secara berkala melalui Mark to Market atas Transaksi Derivatif dan surat berharga, rasio PDN, rasio PLNB dan rasio lainnya. Dalam melakukan valuasi atas transaksi Banking Book dengan Mark to Market dilakukan setiap harinya atas transaksi surat berharga dan transaksi derivatif Forward dan derivatif Interest Rate Swap berdasarkan pergerakan harga dan suku bunga yang ada di pasar sesuai data posisi akhir hari. Selain itu Bank juga melakukan perhitungan Interest Rate Risk In The Banking Book (IRRBB) setiap triwulan sebagaimana yang tercantum dalam SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar Untuk Risiko Suku Bunga Dalam Banking Book Bagi Bank Umum yang pengukurannya menggunakan 2 metode yaitu Pengukuran berdasarkan perubahan pada nilai ekonomis dari ekuitas (EVE) dan Pengukuran berdasarkan perubahan pada pendapatan bunga bersih (NII). Kecukupan sistem pengendalian intern telah dilakukan secara efektif terlihat dari pengelolaan terhadap suku bunga dan nilai tukar yang dilakukan oleh Internal Audit Department. Kecukupan kaji ulang oleh satuan kerja yang independen dilakukan dengan cukup efektif dan memadai ditandai adanya peran Risk Management Department dan Compliance Department yang telah melakukan proses review terhadap kecukupan Kebijakan, Pedoman dan Prosedur Internal yang dimiliki Bank untuk memastikan kesesuaiannya terhadap peraturan dan perundang – undangan yang berlaku serta Internal Audit Department telah melakukan pemeriksaan pada bidang Operasional, Kredit dan IT baik di Kantor Pusat dan Kantor Cabang Bank untuk memastikan bahwa Bank telah melakukan prosedur sesuai dengan peraturan yang berlaku baik peraturan internal maupun eksternal bank.
	Bagaimana Portofolio trading book dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam KPMM
4	Bank tidak memiliki posisi eksposur yang masuk dalam kategori trading book, sehingga yang diperhitungkan adalah risiko nilai tukar. Dengan demikian, mempertimbangkan eksposur Bank tersebut, dalam pemilihan metode perhitungan KPMM pada 31 Desember 2023 sudah menggunakan Basel III Reform sesuai SEOJK No. 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum dengan menggunakan Pendekatan Standar yang Disederhanakan (<i>Simplified Standardized Approach</i>).
	Bagaimana Langkah - Langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga.
5	1. Bank melakukan MTM pada portofolio yang berdampak terhadap perubahan suku bunga dan kurs secara harian. 2. Bank telah memiliki prosedur dalam pemberian special rate sesuai Surat Edaran No. 003/BSI-SEDIR/V/2023 semua persetujuan suku bunga disetujui oleh Pimpinan Cabang dan diketahui oleh Treasury & Capital Department dan Operational Department, E-approval tersebut dibuat oleh Customer Service (CS). 3. Penetapan suku bunga bank sudah menyesuaikan dengan trend pasar yang ada dan bank telah melakukan transparansi terkait suku bunga yang ditetapkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). 4. Departemen Treasury senantiasa berupaya melakukan lidung nilai atas setiap transaksi - transaksinya. 5. Melakukan monitoring terhadap kecukupan permodalan bank dalam meminimalisir risiko yang terjadi akibat perubahan suku bunga dan kurs.

24.1. Interest Rate Risk In Banking Book - Laporan Penerapan Manajemen Risiko Untuk IRRBB

Analisis Kualitatif	
1	Dalam rangka mengukur IRRBB, Bank menggunakan 2 (dua) metode yang saling melengkapi, yaitu: a) Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE yaitu metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. b) Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (earnings) Bank.
2	Strategi yang dilakukan terhadap IRRBB adalah dengan melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko IRRBB. Identifikasi dan pengukuran dilakukan dengan pembuatan dan analisa laporan IRRBB secara Triwulan yang dilaporkan melalui Komite Manajemen Risiko dan atau ALCO. Komite melakukan evaluasi / monitoring dan memberikan masukan dan atau keputusan berupa langkah strategik dalam mitigasi risiko. Hal tersebut tercermin dalam strategi <i>repricing gap</i> berupa penentuan suku bunga deposito, penentuan strategi jangka waktu penempatan deposito, dan keputusan terkait pemberian suku bunga kredit, dll, sehingga dapat meminimalisir terhadap dampak negative terhadap <i>Net Interest Income(NII)</i> dan <i>Economic Value of Equity (EVE)</i>.
3	Perhitungan IRRBB Bank dilakukan setiap Triwulan, dan dilaporkan secara berkala melalui Laporan Profil Risiko. Pertama kali dilakukan oleh Bank yaitu dengan melakukan pengelompokan atas kategori posisi <i>Trading Book</i> dan <i>Banking Book</i> yang sensitive terhadap suku bunga (<i>interest rate-sensitive</i>) yang terdapat pada laporan posisi keuangan (neraca) dan Laporan Komitmen Kontijensi (<i>off balance sheet</i>) yang masuk dalam kategori <i>amenable</i>, <i>less amenable</i>, dan <i>not amenable</i> penetapannya dilakukan berdasarkan kemungkinan untuk standarisasi (<i>feasibility for standardization</i>), terkait hal tersebut maka bank menetapkan menggunakan pendekatan standar (<i>amenable to standardization</i>) dikarenakan semua arus kas yang dimiliki bank berdasarkan jangka waktu kontraktual dalam penyesuaian suku bunganya. Seluruh arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) dialokasikan ke dalam 19 skala waktu. Setelah itu, Arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan faktor diskonto berdasarkan suku bunga untuk IDR menggunakan Jibor dan USD menggunakan SOFR periode laporan. Seluruh perubahan nilai EVE (Δ EVE) untuk setiap mata uang berasal dari pengurangan nilai EVE dari Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018) dengan nilai EVE pada term structure bunga saat ini. Untuk perhitungan NII (Δ NII) dilakukan dengan cara arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) dialokasikan ke dalam 12 skala waktu. Setelah itu, Arus kas nasional yang mengalami penyesuaian suku bunga (<i>national repricing cash flow</i>) yang telah dilakukan saling hapus pada setiap skala waktu dikalikan dengan Midpoint skala waktu setelah itu dikalikan dengan Skenario Shock Suku Bunga (berdasarkan SEOJK No. 12/SEOJK.03/2018).
4	Dalam pengukuran Δ EVE, Bank menggunakan 6 skenario shock sesuai pendekatan standar yaitu <i>parallel shock up</i>, <i>parallel shock down</i>, <i>steepener shock</i>, <i>flattener shock</i>, <i>short rate shock up</i>, dan <i>short rate shock down</i>, sedangkan dalam pengukuran terhadap Δ NII menggunakan 2 skenario yaitu <i>parallel shock up</i>, dan <i>parallel shock down</i>.
5	Dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII, Bank menggunakan metode perhitungan sesuai standar SEOJK IRRBB. (Bank belum menggunakan sistem pengukuran intern / <i>Internal Measurement System/IMS</i>).
6	Saat ini, Bank belum melakukan lindung nilai (<i>hedging</i>) terhadap IRRBB
7	a) Dalam menghitung diskonto arus kas dalam metode EVE, margin komersial dan <i>spread components</i> lainnya telah diperhitungkan dalam arus kas hingga jatuh tempo. b) NMD (<i>Non-Maturity Deposits</i>) mencakup produk Giro dan Tabungan dimana Bank menggunakan perhitungan secara behavioral nasabah dengan data historis selama 2 tahun untuk masing-masing mata uang yang dibagi berdasarkan jenis NMD menjadi Ritel Transaksional, Ritel Non-Transaksional dan Wholesale dengan caps yang telah ditentukan regulator untuk menentukan persentase <i>Core</i> dan <i>Non-Core NMD</i>. Untuk <i>Core NMD</i> diletakan sesuai dengan <i>Time Bucket</i> berdasarkan jenis yang telah disebutkan, sedangkan <i>Non-Core NMD</i> ditempatkan pada time bucket "<i>Overnight</i>". c) Untuk pinjaman yang pelunasan dipercepat Bank telah memperhitungkan biaya ekonomis atas pelunasan dipercepat tersebut yang dibebankan kepada debitur tanpa batas nominal dan untuk deposito yang memiliki suku bunga fix penyesuaian suku bunganya dilakukan hingga jatuh tempo kontraktual deposito tersebut. Jika ada nasabah yang melakukan pelunasan dipercepat akan dikenakan penalty sesuai ketentuan Bank. Nasabah yang memiliki Deposito pada Bank yang mengalami jatuh tempo sebagian besar selalu dilakukan <i>Automatic Roll Over (ARO)</i>. d) Bank tidak memiliki instrument Option, sehingga tidak menghitung opsi perilaku (behaviour options). e) Bank belum menggunakan metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang.

25. Interest Rate Risk In Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB

25.2.1. Interest Rate Risk In Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB EVE Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang IDR	Tahun 2024	
		Δ EVE	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	(828,547.00)	(735,926.74)
2	Parallel down	(1,132,339.00)	(1,003,882.35)
3	Steeper	(906,253.00)	(805,830.88)
4	Flattener	(1,020,545.00)	(901,218.05)
5	Short rate up	(922,200.00)	(814,880.26)
6	Short rate down	(973,082.00)	(865,772.60)
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	1,132,339.00	1,003,882.35
	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	4,750,335.00	4,993,244.81
	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	23.84%	20.10%

25.2.2. Interest Rate Risk In Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB NII Rupiah

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang IDR	Tahun 2024	
		Δ NII	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	(95,582.00)	(91,917.53)
2	Parallel down	95,582.00	91,917.53
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	95,582.00	91,917.53
	Projected Income (untuk Δ NII)	352,017.00	613,942.62
	Nilai Maksimum dibagi projected Income (untuk Δ NII)	27.15%	14.97%

25.2.3. Interest Rate Risk In Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB EVE Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang Valas	Tahun 2024	
		Δ EVE	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	(168,492.00)	(225,108.64)
2	Parallel down	(241,220.00)	(297,257.87)
3	Steeper	(196,538.00)	(249,120.70)
4	Flattener	(206,435.00)	(268,181.46)
5	Short rate up	(183,317.00)	(245,214.60)
6	Short rate down	(212,518.00)	(264,311.45)
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	241,220.00	297,257.87
	Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	4,750,335.00	4,993,244.81
	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Δ EVE)	5.08%	5.95%

25.2.4. Interest Rate Risk In Banking Book – Laporan Perhitungan IRRBB NII Valas

(dalam jutaan rupiah)

No	Mata Uang Valas	Tahun 2024	
		Δ NII	
		Triwulan I	Triwulan II
1	Parallel up	(21,583.93)	(30,219.99)
2	Parallel down	21,583.93	30,219.99
	Nilai Maksimum Negatif (absolut)	21,584.00	30,219.99
	Projected Income (untuk Δ NII)	352,017.00	613,942.62
	Nilai Maksimum dibagi projected Income (untuk Δ NII)	6.13%	4.92%

26. Liquidity Coverage Ratio (LCR)

(dalam jutaan rupiah)

No	Komponen	Posisi 31 Maret 2024		Posisi 30 Juni 2024	
		Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run off rate atau Inflow rate	Nilai Outstanding atau Nilai Pasar	Nilai setelah Haircut atau Run off rate atau Inflow rate
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		2,884,226		2,471,764
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari :				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	92,099	4,605	96,565	4,829
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	3,300,042	330,004	3,382,867	338,286
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari :				
	a. Simpanan operasional	2,267,699	517,174	1,645,226	362,079
	b. Simpanan non operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	5,034,100	1,977,469	4,167,398	1,631,492
4	Pendanaan dengan agunan (secured funding)				
5	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari :				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	70,227	70,227	654,974	654,974
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,303,534	226,753	2,126,533	203,374
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	22,087	22,087	562,783	562,783
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	1,247,512	37,977	1,281,620	38,874
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	288,891	288,891	275,691	275,691
	TOTAL ARUS KELUAR (CASH OUTFLOW)		3,475,187		4,072,382
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)					
6	Pinjaman dengan secured lending	-	-	-	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty)	-	2,987,881	-	2,188,618
8	Arus kas masuk lainnya	-	122,422	-	714,568
	TOTAL ARUS KAS MASUK	-	3,110,303	-	2,903,186
			Total Adjusted Value		Total Adjusted Value
	TOTAL HQLA		2,884,226		2,471,764
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		868,797		1,169,196
	LCR (%)		331.98%		211.41%

Analisis Kualitatif	
Berdasarkan posisi 30 Juni 2024 rasio LCR sebesar 211,41% cenderung menurun jika dibandingkan posisi 31 Maret 2024 sebesar 331,98%. Penurunan tersebut disebabkan akibat adanya kenaikan pada Jumlah <i>Net Cash Out Flow</i> yang berasal dari Arus kas keluar lainnya terkait transaksi derivative sebesar IDR 584,79 Milyar. Selama tahun 2024 rasio LCR yang dimiliki Bank masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu lebih dari 100%.	

27. NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)

(dalam jutaan rupiah)											
Komponen ASF	Posisi 31 Maret 2024					Posisi 30 Juni 2024					
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)				Total Nilai Tertimbang	
	Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat		Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat	Nilai Tercatat		
1	Modal:										
2	Modal sesuai POJK KPMI	5,234,194	-	-	-	5,234,194	5,304,756	-	-	5,304,756	
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil	676,808	2,271,442	549,956	2,191	3,156,102	944,023	2,397,067	447,031	1,031	3,415,216
5	Simpanan dan Pendanaan stabil	110,533	-	-	-	105,007	97,503	-	-	-	92,627
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil	566,274	2,271,442	549,956	2,191	3,051,096	846,521	2,397,067	447,031	1,031	3,322,588
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	4,829,985	5,682,080	1,599,524	2,933,227	6,211,120	2,976,156	6,796,892	449,383	4,011,992	6,842,669
8	Simpanan operasional	1,739,672	-	-	-	869,836	1,509,186	-	-	-	754,593
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,090,313	5,682,080	1,599,524	2,933,227	5,341,284	1,466,970	6,796,892	449,383	4,011,992	6,088,076
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya:	294,558	283,101	6,427	14,965	18,178	210,708	365,698	-	23,298	23,298
12	NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	294,558	283,101	6,427	14,965	18,178	210,708	365,698	-	23,298	23,298
14	Total ASF					14,619,594					15,585,939
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					78,452					73,183
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	327,538	-	-	-	163,769	627,271	-	-	-	313,636
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga	-	8,036,854	4,742,980	6,242,358	11,674,018	-	8,448,732	3,730,487	6,789,274	11,842,028
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	57,101	953	2,520	11,561	-	46,713	695	2,239	9,594
20	nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	7,920,842	4,697,384	5,605,316	11,073,632	-	8,343,591	3,600,275	6,197,039	11,239,416
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	8,727	4,443	9,958	13,058	-	8,237	4,368	10,799	13,322
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya:	-	83	87	491	502	-	85	89	446	466
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	137	143	1,525	1,131	-	140	146	1,452	1,087
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	49,964	39,971	622,548	574,133	-	49,966	124,914	577,298	578,144
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya:	170,280	664,083	16,481	557,296	1,135,292	150,308	484,944	25,305	948,583	1,255,106
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif	-	3,118	3,118	3,118	3,118	-	2,721	2,721	2,721	2,721
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	17,687	17,687	17,687	17,687	-	16,479	16,479	16,479	16,479
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas**)	170,280	664,083	16,481	536,490	1,114,487	150,308	484,944	25,305	929,383	1,235,906
32	Rekening Administratif		10,242,494	10,242,494	10,242,494	470,342		10,828,227	10,828,227	10,828,227	500,062
33	Total RSF					13,521,873					13,984,015
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					108.12%					111.46%

Analisis Kualitatif	
Berdasarkan posisi 30 Juni 2024 Bank memiliki Rasio NSFR sebesar 111,46% cenderung meningkat jika dibandingkan posisi sebelumnya sebesar 108,12%. Kenaikan tersebut berasal dari adanya kenaikan pada Total Available Stable Funding (ASF) sebesar Rp. 966.346 juta atas kenaikan Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi sebesar IDR 746,79 Milyar serta Simpanan dan pendanaan kurang stabil sebesar IDR 271,49 Milyar. Selama tahun 2023 rasio NSFR yang dimiliki Bank masih berada diatas ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu lebih dari 100%.	

28. Aset Terikat (*Encumbrance*)

(dalam jutaan rupiah)

	Posisi 30 Juni 2023			
	a	b	c	d
	Aset Terikat (<i>Encumbered</i>)	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (<i>unencumbered</i>)	Total
Kas dan Setara Kas	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Indonesia	-	NIHIL	-	-
Surat Berharga (HQLA Level 1)	-		-	-
Surat Berharga Korporasi (HQLA Level 2a dan 2b)	-		-	-

Analisis Kualitatif
Bank Shinhan Indonesia tidak memiliki Exposure Aset Terikat ENC (<i>Encumbrance</i>)

29. Perhitungan Risiko Operasional Bank secara Individu

29.1. Laporan Data Kerugian Historis												(dalam jutaan rupiah)
No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2022	2021	2020	2019	2018	2017	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-rata 10 Tahun
1	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih											
2	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	633.03	-	-	-	-	-					63.30
3	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	1.00	-	-	-	-	-					0.10
4	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
5	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	633.03	-	-	-	-	-					63.30
7	Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih											-
8	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	-	-	-	-	-	-					-
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	-	-	-	-	-	-					-
10	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
11	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
12	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	-	-	-	-	-	-					-
13	Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional											
14	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	Y										
15	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
16	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300.00										
17	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										Terdapat kerugian akibat fraud dan telah dibukukan sebesarRp.633.032.700

29.2. Laporan Rincian Indikator Bisnis				
No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	2023 (Unaudited)	2022(Audited)	2021 (Audited)
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	480.202		
2	Pendapatan Bunga	1.465.485	1.086.353	793.768
3	Beban Bunga	875.404	572.719	336.672
4	Aset Produktif	23.468.374	22.831.545	17.727.073
5	Pendapatan Dividen	-	-	-
6	Komponen Jasa (KJ)	110.600		
7	Pendapatan Jasa dan Komisi	113.095	95.132	81.715
8	Beban Jasa dan Komisi	30.775	25.465	14.984
9	Pendapatan operasional lainnya	683	33.979	2.573
10	Beban operasional lainnya	10.080	10.097	21.681
11	Komponen Keuangan (KK)	32.398		
12	Laba Rugi Bersih Trading Book	-	-	-
13	Laba Rugi Bersih Banking Book	72.363	4.339	20.492
14	IB	623.201		
15	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	74.784		
16	Pengungkapan IB			
17	IB total termasuk aktivitas yang diinvestasi	623.201		
18	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang diinvestasi	-		
19	Keterangan Tambahan	Optional		

29.3. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	ATMR Risiko Operasional
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	74.784
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMIRO)	74.784
4	ATMR untuk Risiko Operasional	934.801

30. Risiko Operasional - Pengungkapan Kualitatif Umum

Lampiran C Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 6/SEOJK.03/2020 Tanggal 29 April 2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum

LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO UNTUK RISIKO OPERASIONAL

Nama Bank : PT. Bank Shinhan Indonesia
Laporan Tahun : Juni 2024

ANALISIS KUALITATIF	
1	Penjelasan peraturan, kebijakan, dan/atau pedoman terkait manajemen risiko untuk risiko operasional
	Berdasarkan: 1. POJK No.18/POJK.03/2016 dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum 2. POJK No.4/POJK.03/2016 dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. 3. SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Operasional Dengan Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum Tanggal 29 April 2020. 4. POJK No.9/POJK.03/2016 Tentang Prinsip Kehatian-Hatian Bagi Bank Umum Yang Melakukan Penyerahan Sebagian Pelaksanaan Pekerjaan Kepada Pihak Lain 5. SEOJK No.29/SEOJK.03/2022 Tentang Ketahanan Dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum 6. Kebijakan Manajemen Risiko Versi 3.0 Tanggal 16 Januari 2024 7. SOP Manajemen Risiko Versi 3.1 Tanggal 28 Juni 2024 8. SOP Pengukuran Risiko Operasional versi 2.0 Juni 2024, untuk pengukuran Risiko Operasional Bank telah mengimplementasikan tools Loss Event Data, tools Key Operational Risk Indicator, tools Operational Risk Control Self Assesment. 9. SOP Penilaian Risiko Informasi Teknologi versi 1.0 1 April 2022 10. Pedoman Penyelenggaraan Produk Bank versi 1.0 1 April 2022 11. SOP Penilaian Risiko PJP versi 1.0 2 April 2022 12. Pedoman Strategi Anti-Fraud BSI tanggal 21 Februari 2020 13. SOP Business Continuity Plan (BCP) versi 3.0 Desember 2022 14. Kebijakan IT Planning 15. SOP IT Governance Document Management 16. SOP IT Strategic Plan Management 17. SOP IT Risk Management 18. SOP IT Asset Management 19. SOP IT Procurement Management 20. SOP IT Service Provider Management 21. Kebijakan IT Solution Development 22. SOP IT Project Management 23. SOP System Development Life Cycle Management 24. SOP IT Change Management 25. SOP Development, Changes and Maintenance of Payment API Systems 26. Kebijakan IT Operation 27. SOP IT Service Desk Management 28. SOP IT Capacity Management 29. SOP IT Maintenance Management 30. SOP IT Data Center Management 31. SOP IT Network and Communication Management 32. SOP IT Backup & Restore Management 33. Kebijakan IT Disaster Recovery Plan 34. SOP IT DRP Management

2	Penjelasan struktur dan organisasi atas manajemen dan fungsi kontrol terkait Risiko Operasional. STRUKTUR ORGANISASI DEPARTEMEN MANAJEMEN RISIKO  <pre> graph TD PD[President Director] --> DIOC[Director In Charge Of Compliance] DIOC --> RMD[Risk Management Department] RMD --> CRU[Credit Risk Unit] RMD --> MLRU[Market & Liquidity Risk Unit] RMD --> OORU[Operation & Other Risk Unit] </pre> Risk Management Department dalam menjalankan tugasnya selalu independen, tercermin dari tidak ada keterlibatan dalam kegiatan operasional maupun bisnis. Risk Management Department bertugas dalam memberikan masukan kepada Direksi dalam menyusun kebijakan, strategi dan kerangka Manajemen Risiko terkait Implementasi Manajemen Risiko Operasional dan Risiko Lainnya.
3	Penjelasan sistem pengukuran untuk Risiko Operasional (mencakup sistem dan data yang digunakan) untuk menghitung Risiko Operasional, diantaranya: - Menggunakan pendekatan metode standar untuk menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional. - Menggunakan tools Loss Event Data (LED) untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui data kerugian ataupun potensi kerugian baik di kantor pusat maupun cabang termasuk terhadap potensi atau event fraud yang terjadi. - Menggunakan tools Key Operational Risk Indicator (KORI), untuk mengetahui perkembangan proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assesment terkait data SDM, potensi dan kejadian fraud, keluhan nasabah, manajemen kontrol, kejadian operasional IT, kelengkapan asuransi dan kepatuhan terhadap hukum dan aturan yang telah ditetapkan. - Menggunakan tools Operational Risk Control Self Assesment (ORCSA), untuk mengetahui proses implementasi manajemen risiko operasional melalui self assesment terkait perkembangan data struktur organisasi, pelaksanaan system prosedur, faktor Sumber Daya Manusia, proses pelaporan, kondisi pekerjaan, perencanaan, infrastruktur dan keamanan area kerja, lebih peka atau sensitif terhadap kejadian atau risiko-risiko yang ada pada masing-masing unit kerja di Cabang dari pimpinan cabang, operasional supervisor, back office, teller, customer service maupun relationship manager. - Menggunakan tools IT Risk Register secara self-assessment untuk meyakinkan pengelolaan risiko dalam pemanfaatan teknologi informasi telah berjalan dengan efektif dan apabila terdapat potensi kegagalan proses/system dapat segera diantisipasi. Dalam menghitung perkiraan beban modal untuk Risiko Operasional dengan melihat dari data historis kerugian selama 6 tahun dari Tahun 2017 s.d. Tahun 2023 yang berasal dari : • Kecurangan Intern, • Kecurangan Ekstern, • Praktik Ketenagakerjaan dan Keamanan tempat Kerja, • Klien, Produk dan Praktik Bisnis, • Kerusakan pada Aset Fisik, • Gangguan Aktivitas Bisnis dan Kegagalan Sistem, • Manajemen Pelaksanaan, pengiriman dan pemrosesan. Dengan mengalikan Komponen Indikator Bisnis (KIB) dan Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI) serta mengkonversi ATMR untuk Risiko Operasional sesuai Pilar 1.

4	Penjelasan ruang lingkup dan cakupan utama dari kerangka laporan untuk risiko operasional untuk pejabat eksekutif dan direksi Bank. Ruang Lingkup dan Cakupan Utama dari kerangka Laporan untuk Risiko Operasional meliputi: 1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris dalam memantau risiko yang timbul dari adanya aktivitas operasional Bank. 2. Kecukupan Kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko Operasional serta penetapan Limit Risiko Operasional. 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian Risiko serta sistem informasi Manajemen Risiko Operasional dan 4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh untuk Risiko Operasional.
5	Penjelasan mitigasi risiko dan transfer risiko yang digunakan dalam manajemen untuk Risiko Operasional. Hal tersebut mencakup mitigasi dengan penerbitan kebijakan (seperti kebijakan untuk budaya risiko, risiko yang dapat diterima, dan alih daya). Sisa eksposur dapat diserap oleh Bank atau untuk dilakukan transfer risiko. Sebagai contoh, dampak dari kerugian operasional dapat dimitigasi dengan asuransi. Mitigasi risiko yang dilakukan dalam meminimalisasi kerugian yang timbul dari kegiatan operasional Bank dengan cara sebagai berikut: 1. Membuat Kebijakan dan Prosedur bagi setiap unit kerja dalam mengatur kegiatan operasional Bank. 2. Seluruh Kebijakan dan Prosedur Bank didokumentasikan didalam Goldwing System dan dapat diakses oleh setiap karyawan Bank Shinhan Indonesia. 3. Menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) yang sejalan dengan sasaran strategis strategi bisnis secara keseluruhan dan dikaji ulang secara berkala. 4. Bank telah memiliki Kebijakan dan Prosedur terkait Business Continuity Plan (BCP) dan rencana pengujian dilakukan minimal 1 tahun 1 kali. 5. Melaksanakan kaji ulang independen dan evaluasi yang dilakukan secara berkala oleh Risk Management Department, Compliance Department dan Internal Audit Department atas perubahan kebijakan dan prosedur dari setiap unit kerja. 6. Menerapkan 4 eyes principle yaitu checker and maker dalam setiap transaksi yang dilakukan. 7. Melakukan transfer risiko terhadap asset-aset yang dimiliki Bank terutama dari faktor eksternal dengan Asuransi. 8. Memberikan pelatihan – pelatihan kepada karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahliannya dan juga memberikan pelatihan risk awareness secara berkala. 9. Memberikan edukasi secara berkala melalui notifikasi Swing Chat dan Goldwing System kepada karyawan untuk selalu menjaga data pada sistem, email serta data pada aplikasi internal lainnya dari serangan virus dan hacker (kejahatan siber) serta juga menghimbau karyawan agar tetap menjaga password email, Core Banking System dan komputer dari pihak – pihak yang tidak berwenang. 10. Menghimbau kepada karyawan cara mengidentifikasi dan mencegah atas potensi kasus fraud terhadap transaksi – transaksi yang ada di Bank Shinhan Indonesia sehingga dapat dimitigasi untuk meminimalkan potensi kemungkinan terjadinya fraud, diantaranya yaitu dengan melalui implementasi whistle blowing system, refreshment terkait risk awareness dan risk culture di lingkungan Bank. 11. Senantiasa memberikan informasi – informasi terkait peraturan – peraturan yang berlaku kepada seluruh level organisasi di Bank. 12. Dalam pelaksanaan alih daya, Bank mengimplementasikannya sesuai ketentuan yang berlaku seperti pemanfaatan tenaga kerja dilakukan untuk posisi resepsionis, messenger, cleaning, supir dan tenaga pengamanan dimana komposisi dibandingkan jumlah karyawan Bank adalah 20,99%. Selain hal tersebut dari sisi Teknologi Informasi dalam pelaksanaannya Bank mengatur dalam Prosedur Penggunaan Pihak Ketiga Penyedia Jasa Teknologi Informasi.